

UPAYA PEMULIHAN PARIWISATA PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA ALAMENDAH KECAMATAN RANCABALI KABUPATEN BANDUNG

Nana Supriatna ¹, Dinda Dwi Nanda ²

^{1,2}Program Studi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Bale Bandung
nnsfkipunibba@gmail.com

ABSTRAK

Virus COVID-19 yang tengah menjadi permasalahan kesehatan global untuk saat ini menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap semua sektor kehidupan diseluruh dunia. Mulai dari sektor ekonomi, sektor pendidikan, termasuk sektor pariwisata dan sebagainya. Industri pariwisata adalah salah satu sektor yang terdampak karena adanya wabah corona. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari adanya pandemi Covid-19 terhadap sektor pariwisata di Desa Alamendah, untuk mengetahui tantangan terbesar yang dilakukan masyarakat untuk menghindari virus corona dalam sektor pariwisata dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah untuk pemulihan sector pariwisata. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam sektor pariwisata Desa Alamendah mengalami terjadinya penurunan akibat adanya penutupan sektor pariwisata setelah diberlakukannya PPKM. Berdampak pada sektor ekonomi masyarakat maupun pelaku usaha wisata yang ada di Kabupaten Bandung dan Desa Alamendah dan juga berdampak pada terhentinya operasional hotel, rumah makan, bahkan sampai ke objek wisata. Upaya yang dilakukan untuk pemulihan sektor wisata adalah tindakan-tindakan yang dilakukan sebagai bentuk upaya dalam rangka pemulihan sektor pariwisata yaitu dengan cara menerapkan strategi dan instrumen kebijakan dengan cara berdialog dengan pelaku usaha guna mencari jalan keluar yang akan ditempuh. Dan juga pembuatan instrumen SOP untuk PPKM di destinasi wisata, objek wisata, dan lain sebagainya. Juga menerapkan protokol kesehatan dengan CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability).

Kata Kunci: Covid, Pariwisata, pandemi

PENDAHULUAN

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus* (SARSCoV2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19 (corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan

di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran Virus

Corona. Di Indonesia sendiri diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan angka penyebaran Virus ini.

Industri pariwisata adalah salah satu sektor yang terdampak karena adanya wabah corona. Perubahan perilaku dan teknologi menjadi kunci bagi industri pariwisata menghadapi pandemi ini. Sejak pandemi ini merebak di seluruh dunia, jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Indonesia perlahan-lahan anjlok. Secara kumulatif sejak Januari hingga Maret, jumlah wisatawan yang datang hanya mencapai 2,16 juta orang atau turun drastis 30,62% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yaitu 3,76 juta orang. Di Kabupaten Bandung sendiri jika dibandingkan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 ini menurun, jika sebelum adanya Covid-19 pengunjung di salah satu kawasan wisata Ciwidey mencapai 7 ribu pengunjung, sedangkan setelah adanya Covid-19 hanya sekitar 2 ribu pengunjung. Serta ada beberapa sektor yang terdampak termasuk ekonomi (daya beli masyarakat) juga menurun. Sedangkan di Desa Alamendah pengunjung yang datang sebelum dan sesudah adanya Covid-19 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebelum adanya pandemi mencapai 2 ribu

orang, setelah adanya pandemi mencapai 1 ribu orang yang mengalami penurunan sebesar 47,41% akibat adanya pandemi ini.

Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara disamping sektor migas. Indonesia merupakan salah satu negara yang hampir seluruh daerahnya mempunyai daya tarik wisata, yaitu melalui keindahan alam dan peninggalan sejarah yang dimilikinya. Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia memiliki iklim yang memunculkan beraneka ragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Keadaan geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai, dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk di jadikan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang terkenal di dunia. Dilatar belakangi oleh keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Selain untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, pendapatan dari objek-objek wisata juga dapat meningkatkan pemasukan bagi pemerintah daerah

khususnya dan pemerintah pusat pada umumnya. Indonesia harus mampu mengembangkan industri pariwisata ke seluruh dunia.

Pemberhentian kegiatan operasional jasa wisata berdampak langsung kepada industri pariwisata di Kabupaten Bandung, ketika ditetapkan sebagai daerah pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dimana diatur dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor (HK.01.07/MENKES/259/2020).

Pemerintah Kabupaten Bandung mulai membuka wisata setelah adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selesai. Kabupaten Bandung secara resmi tidak memperpanjang PSBB Parsial juga mempersiapkan new normal atau tatanan baru ditengah pandemi Covid-19. Kepala disparbud memaparkan saat kondisi pariwisata di Kabupaten Bandung sedang tahap *recovery* atau pemulihan, pihaknya tidak akan membuka tempat wisata seluruhnya secara serentak melainkan akan menerapkan protokol kesehatan di beberapa tempat.

Pemerintah Kabupaten Bandung tengah mempersiapkan regulasi/aturan terkait pembukaan sektor pariwisata di era *new normal*. Dalam regulasi tersebut seluruh sektor pariwisata di Kabupaten Bandung

diwajibkan menerapkan protokol kesehatan pencegahan covid-19. Jika ada yang melanggar, pihaknya akan segera menindak tegas. Untuk menyukseskan aturan itu, Pemkab Bandung melakukan dialog bersama pengelola industri pariwisata. Bahwa seluruh restoran dan hotel harus menerapkan protokol kesehatan dan telah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) dari Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI).

Dari keseluruhan uraian diatas, maka penulis melihat perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bandung ataupun Perangkat Desa untuk melakukan upaya pemulihan sektor pariwisata yang lebih maksimal, melalui kajian dan analisa sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Upaya Pemulihan Pariwisata Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung".

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan

untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Kasus (case studies), menurut Sugiyono (2016) metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sebagai mana dikemukakan oleh Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan analisis kualitatif menurut Moleong (2007) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, secara sistematis dan faktual mengenai fakta yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Cristo Warlah (2008) dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Menurut Soemarwoto (2009) dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi. Berdasarkan pengertian dampak tersebut, peneliti dapat menyimpulkan dampak bisa positif atau negatif tergantung dari akibat sesuatu yang dilakukan.

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan kondisi pariwisata di Kabupaten Bandung mengalami penurunan yang sangat drastis. Bahkan sektor pariwisatanya pun terhenti total karena pemberlakuannya PPKM ini. Jika dibandingkan sebelum dan sesudah adanya pandemi ini sangat berbeda, jika sebelum adanya pandemi wisatawan yang datang ke Kabupaten Bandung mencapai 2,807,660 wisatawan sedangkan pada tahun 2020 setelah adanya pandemi jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Bandung hanya mencapai 1,446,462 wisatawan perbedaan jumlah angka yang cukup jauh untuk sektor pariwisata. Hal ini berdampak pada turunnya

ekonomi masyarakat yang berada di sektor pariwisata ini. Banyak hotel, restoran, bahkan destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Bandung berhenti operasional. Selain ekonomi penutupan sektor pariwisata juga berdampak ke para pekerja di sektor pariwisata, banyak yang dirumahkan dan bahkan sampai ke pemutusan hubungan kerja.

Sedangkan di Desa Alamendah itu sendiri keadaan pariwisata jika dibandingkan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 ini tidak jauh berbeda dengan kondisi pariwisata di Kabupaten Bandung. Wisatawan yang berkunjung ke Desa Alamendah sebanyak 2.299 wisatawan sedangkan setelah adanya pandemi Covid-19 ini terhitung sejak April 2020 sebanyak 1.090 wisatawan. Hal ini berdampak pada kerugian ekonomi yang terjadi pada masyarakat, dimana 30% masyarakat Desa Alamendah bekerja di sektor pariwisata. Selain itu berdampak pada rumah makan, pedagang, hotel, *homestay*, dimana semua itu akan berjalan jika terdapatnya wisatawan yang berkunjung ke Desa Alamendah dan pada saat penutupan sektor pariwisata semua itu pendapatannya berkurang bahkan ada yang tidak dapat pengunjung sama sekali.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008) upaya adalah

usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Selanjutnya menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008) mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarikan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan Keluar) dan sebagainya. Berdasarkan uraian berikut dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas pariwisata adalah menerapkan strategi dan instrumen kebijakan. Dinas Pariwisata selalu melakukan dialog dengan pelaku usaha pariwisata mencoba berpikir bersama dan mencoba berkolaborasi mencari jalan keluar apa yang bisa dan harusnya di tempuh oleh Dinas Pariwisata dan pelaku usaha pariwisata untuk mengembalikan kondisi. Serta membuat instrumen berupa SOP untuk PPKM di destinasi wisata, objek wisata, dan yang lainnya. Berbentuk sosialisasi atau berupa surat edaran tentang bagaimana melakukan kegiatan dalam kondisi PPKM. Serta melakukan protokol kesehatan dengan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability*) atau yang

disebut Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata merupakan panduan operasional dari Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Dengan demikian itu dapat memberikan jaminan kepada masyarakat bisa lebih merasa percaya dan merasa aman untuk berwisata apapun bentuk wisatanya

Adapun strategi yang dilakukan Desa Alamendah dalam menarik minat wisatawan adalah penerapan protokol-protokol kesehatan yang lebih di perketat, selain itu adanya *virtual tour* sebagai salah satu cara memperkenalkan objek wisata Alamendah guna sebagai salah satu strategi yang dilakukan dimana mempersiapkan setelah PPKM selesai untuk menarik minat supaya berwisata ke Desa Alamendah secara nyata. Upaya yang dilakukan oleh perangkat Desa Alamendah guna pemulihan sektor pariwisata ditengah pandemi ini adalah menuju ke digitalisasi terkait penjualan umkm secara *online*, *virtual tour*, dan juga melalui media promosi melalui *website*, *instagram*, *youtube*, dan *tiktok*. “Peran digital marketing pada situasi saat ini sangat

positif dalam menarik minat wisata khususnya terhadap generasi Y dan Z. Promosi serta pemasaran secara online juga bergantung pada sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya hal tersebut berdasarkan pada lima dimensi kualitas pelayanan.” (Warmayana dalam Tjiptono:2019). Serta Desa Alamendah menerima bantuan-bantuan dari pemerintah berupa sembako, bantuan sosial dan sejenisnya untuk diberikan kepada masyarakat Desa Alamendah dan mengadakan vaksinasi Covid-19 setiap harinya di wilayah lingkungan Desa. Sebagaimana yang di anjurkan Pemerintah Kabupaten Bandung bahwa sertifikat vaksin menjadi syarat kunjungan wisata Kabupaten Bandung. Pemerintah menargetkan 80% warga Kabupaten Bandung melaksanakan vaksinasi, sehingga pariwisata Kabupaten Bandung dapat dibuka kembali. Kabupaten Bandung merupakan salahsatu daerah tujuan wisata sehingga wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kabupaten Bandung yang telah melakukan vasinasi.

Pandangan masyarakat terkait upaya pemulihan yang dilakukan oleh Disparbud dan juga Desa Alamendah merasa cukup puas. Karena dengan adanya protokol kesehatan yang cukup yang dilakukan oleh disparbud dan Desa Alamendah juga

melakukan promosi yang cukup menarik guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Objek Desa Wisata Alamendah dan juga dapat memulihkan ekonomi warga. Pariwisata pedesaan dalam dekade terakhir telah menjadi wacana menarik dalam mencari alternatif dari pengembangan pariwisata konvensional. Jenis pariwisata ini menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keunikan pedesaan, baik dari kehidupan sosial budaya, adat istiadat keseharian, aktivitas spiritual, arsitektur bangunan, maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik. (Amerta:2019)

SIMPULAN

1. Penggunaan media Youtube sebagai sumber belajar IPS di SMP Tunas Baru Ciparay dapat direkomendasikan dalam menunjang Pembelajaran Jarak Jauh. Peneliti melihat fenomena pada saat melakukan observasi dengan percobaan menggunakan media Youtube sebagai sumber belajar IPS dalam pembelajaran "Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat Ke Indonesia". Dengan menggunakan media Youtube menunjukkan hasil yang baik, hal ini terlihat bahwa dengan menggunakan Youtube dapat meningkatkan minat dan

semangat belajar, menciptakan pengalaman belajar yang aktif, media Youtube dapat diakses tanpa terhalang jarak dan waktu, merupakan sumber belajar yang dapat menjadikan pembelajaran jarak jauh tidak mudah bosan dan monoton, dapat menambah wawasan, pembelajaran jarak jauh menjadi lebih efektif, dan dapat menjadikan siswa lebih mengerti pelajaran yang disampaikan. Dan setelah menggunakan media Youtube sebagai sumber belajar IPS siswa mampu menjawab 90% kuis yang telah diberikan. Guru IPS yang tidak pernah menggunakan Youtube sebagai sumber belajar IPS karena beberapa hal kendala (Tidak semua siswa mempunyai HP, Kuota dan Jaringan yang memadai).

2. Faktor-faktor pendorong Youtube sebagai sumber belajar IPS, media Youtube itu diperlukan guna menambah kreatifitas, efektifitas dan siswa dapat menambah wawasan pada saat pembelajaran jarak jauh, Youtube pun merupakan sumber belajar yang menyenangkan sehingga tidak menimbulkan rasa bosan/monoton pada siswa, karakteristik sumber belajar Youtube bisa digunakan kapanpun dan dimanapun tanpa batasan jarak dan waktu yang cocok digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Dan dengan menggunakan Youtube sebagai

sumber belajar IPS siswa akan lebih mudah memahami informasi yang ia dapat karena youtube bersifat Audio-Visual sehingga siswa dapat merasakan secara langsung.

3. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan youtube sebagai sumber belajar IPS, terdapat dampak positif maupun dampak negatif dengan pembelajaran yang menggunakan media youtube, yaitu sebagai berikut :

a) Dampak positif yaitu:

1. Pembelajaran dengan menggunakan Youtube sebagai sumber belajar IPS menjadi lebih efektif

2. Pembelajaran yang memanfaatkan Youtube sebagai sumber belajar menjadikan siswa mampu berpikir kreatif dan dapat mengembangkan wawasannya

3. Dengan menggunakan media Youtube sebagai sumber belajar IPS siswa dapat memahami pelajaran.

b) Dampak negatif yaitu :

1. Menyalahgunakan penggunaan media Youtube dengan mengakses konten 17+

2. Dengan menggunakan Youtube terlalu lama dapat menyebabkan mata lelah sehingga tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran.

REKOMENDASI

1. Dampak dari adanya pandemi Covid-19 terhadap sektor pariwisata baik itu di Kabupaten Bandung maupun Desa Alamendah sama-sama terjadinya penurunan sebesar 43% akibat adanya penutupan sektor pariwisata setelah diberlakukannya PPKM ini. Berdampak pada sektor ekonomi masyarakat maupaun pelaku usaha wisata yang ada di Kabupaten Bandung dan Desa Alamendah. Selain berdampak ke sektor ekonomi, ini juga berdampak pada terhentinya operasional hotel, rumah makan, bahkan sampai ke objek wisata. Serta berdampak kepada pekerja di bidangnya sehingga di Kabupaten Bandung mengakibatkan banyaknya pekerja yang di rumahkan sampai adanya keputusan hubungan kerja, tetapi di Desa Alamendah tidak sampai ke keputusan hubungan kerja hanya saja dirumahkannya para pekerja. Hal itu terjadi karena adanya penutupan objek wisata, rumah makan, dan lain sebagainya.
2. Tantangan terbesar dalam menghadapi pandemi Covid-19 di sektor pariwisata adalah bagaimana meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan karena

masih banyak masyarakat yang acuh tak acuh tentang menyikapi protokol kesehatan ini. Serta yang menjadi tantangan adalah mempertahankan objek wisatanya itu sendiri dimana berkurangnya jumlah wisatawan yang datang ke Objek wisata Alamendah. Serta masyarakat yang harus berdampingan dengan Covid-19 ini karena banyak wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Alamendah yang abai akan protokol kesehatan.

3. Upaya yang dilakukan untuk pemulihan sektor wisata adalah tindakan-tindakan yang dilakukan sebagai bentuk upaya dalam rangka pemulihvan sektor pariwisata yaitu dengan cara menerapkan strategi dan instrumen kebijakan dengan cara berdialog dengan pelaku usaha guna mencari jalan keluar yang akan ditempuh. Selain itu pembuatan instrumen SOP untuk PPKM di destinasi wisata, objek wisata, dan lain sebagainya. Juga menerapkan protokol kesehatan dengan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability*) atau yang selanjutnya disebut Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata. Dengan menuju ke digitalisasi di Desa Alamendah sebagai

media promosi seperti adanya *virtual tour*, penjualan umkm secara *online*, dan melalui promosi melalui media *online* seperti *website, Instagram, youtube* dan *tiktok*. Serta Desa Alamendah menerima bantuan-bantuan dari pemerintah berupa bantuan sosial dan sejenisnya untuk diberikan kepada masyarakat Desa Alamendah dan mengadakan vaksinasi Covid-19 setiap harinya di wilayah lingkungan Desa

DAFTAR PUSTAKA

- Amerta, I Made S. 2019. Pengembangan Pariwisata Alternatif. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Cristo, Warlah. 2008. Pengertian Tentang Dampak. Jakarta: Bandung Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tjiptono, F. 2019. Strategi Pemasaran Prinsip & Penerapan. Andi: Yogyakarta
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indoneisa. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soemarwoto. 2009. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

